

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### A. Konteks penelitian

Tren pendidikan di abad 21 menurut pola pembelajaran lebih memperdayakan berbagai potensi dan keterampilan yang dimiliki oleh peserta didik. Hal ini sesuai dengan peran pendidikan yaitu sebagai pembentuk manusia yang cerdas dan berkualitas. Berdasarkan UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dalam pasal 3 disebutkan bahwasanya pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, serta bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggungjawab.<sup>1</sup>

Penyelenggaraan pendidikan di Indonesia hendaknya mengacu pada tujuan pendidikan nasional, sehingga proses pendidikan dilaksanakan dengan memperhatikan berbagai keragaman potensi peserta didik. Keragaman potensi kecerdasan tersebut dikenal sebagai kecerdasan majemuk (*multiple intelligences*). Kecerdasan majemuk (*multiple intelligences*) merupakan teori kecerdasan yang dikemukakan oleh Howard Gardner, seorang ahli psikolog

---

<sup>1</sup> Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, (Jakarta: Sinar Grafika, 2003), hal. 6.

dari Harvard University.<sup>2</sup> Teori ini menganggap bahwa setiap anak mempunyai kecenderungan kecerdasan dari beberapa kecerdasan, yaitu cerdas bahasa (linguistik), cerdas matematis-logis (kognitif), cerdas gambar, cerdas musik, cerdas gerak (kinestetik), cerdas bergaul (interpersonal), cerdas diri (intrapersonal), cerdas alam, dan cerdas eksistensial.

Pertama, kecerdasan bahasa yaitu kapasitas dalam menggunakan bahasa untuk menyampaikan pikiran dan memahami perkataan orang lain, baik secara lisan maupun tertulis. Kedua, kecerdasan logika matematika yaitu kapasitas untuk menggunakan angka, berpikir logis untuk menganalisa kasus atau permasalahan, serta melakukan perhitungan matematis. Ketiga, kecerdasan visual-spasial yaitu kapasitas untuk mengenali dan melakukan penggambaran atas objek atau pola yang diterima otak. Keempat, kecerdasan kinestetik-tubuh yaitu kapasitas untuk melakukan koordinasi pergerakan seluruh anggota tubuh. Kelima, kecerdasan musikal yaitu kapasitas untuk mengenal suara dan menyusun komposisi irama dan nada. Keenam, kecerdasan interpersonal yaitu kapasitas untuk memahami maksud, motivasi, dan keinginan orang lain. Ketujuh, kecerdasan intrapersonal yaitu kapasitas untuk memahami dan menilai motivasi dan perasaan diri sendiri. Kedelapan, kecerdasan naturalis yaitu kapasitas untuk mengenali dan mengelompokkan fitur tertentu di lingkungan fisik sekitarnya, seperti binatang, tumbuhan, dan kondisi cuaca.<sup>3</sup>

---

<sup>2</sup> Munif Chatib, *Orangtuanya Manusia*, (Bandung: Kaifa, 2012), hal. 87-88.

<sup>3</sup> Reza Prasetyo dan Yeny Andriani, *Multiply Your Multiple Intelligences*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2009), hal. 2.

*Intelligence Quotient (IQ)* yang hampir seratus tahun lalu diperkenalkan oleh William Stern telah menyita perhatian yang tidak kecil.<sup>4</sup> Julia Jasmine menyatakan bahwa kecerdasan yang paling dikenal dalam masyarakat sekarang adalah kecerdasan linguistik dan logis-matematis. Kecerdasan linguistik dan logis-matematis merupakan kecerdasan yang menjamin keberhasilan dalam tes-tes IQ dan SAT (*student aptitude test/ tes bakat kecerdasan siswa*). Hal ini dikarenakan tes-tes IQ dan SAT menjadi sasaran tes pertama kali ketika tes-tes tersebut dirancang. Peserta didik yang memiliki dan mengembangkan kecerdasan linguistik dan logis-matematis dijamin pasti akan berhasil dalam situasi sekolah tradisional. Namun, keberhasilan di sekolah bukanlah alat peramal atau penentu yang baik bagi keberhasilan peserta didik di masa yang akan datang.<sup>5</sup>

Kuliyatun dalam jurnalnya menyatakan bahwa saat ini pendidikan di Indonesia masih ada dominasi penggunaan tes IQ sebagai pengukuran kecerdasan seorang anak.<sup>6</sup> Anggapan di masyarakatpun yang selama ini berkembang ialah apabila seseorang memiliki IQ yang tinggi pasti akan meraih sukses dalam hidup. Temuan mutakhir yang dikemukakan oleh Daniel Goleman menunjukkan bahwa IQ setinggi-tingginya hanya menyumbang kira-kira 20% dari faktor-faktor yang menentukan sukses dalam hidup,

---

<sup>4</sup> Taufik Pasiak, *Revolusi IQ/EQ/SQ*, (Bandung: PT Mizan Pustaka, 2008), hal. 21.

<sup>5</sup> Julia Jasmine, *Metode Mengajar Multiple Intelligences*, (Bandung: Nuansa Cendekia, 2016), hal. 16.

<sup>6</sup> Kuliyatun, Implementasi *Multiple Intelligences* dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Kota Metro, *Jurnal Ptk & Pendidikan*, Vol. 6 No. 1, 2020, hal. 2.

sedangkan 80% ditentukan oleh kekuatan-kekuatan lain,<sup>7</sup> sehingga kecerdasan intelektual dan akademik bukanlah penentu yang mutlak bagi keberhasilan seseorang di masa depan dalam meraih sukses serta menemukan makna hidup.

Indonesia sebagai bangsa besar yang memiliki beragam potensi, tentu memerlukan sumber daya manusia yang juga memiliki beragam kecerdasan. Bangsa ini tidak bisa dibesarkan hanya dengan sumber daya manusia yang memiliki kecerdasan akademik saja, namun juga membutuhkan sumber daya manusia yang memiliki beragam kecerdasan lainnya.<sup>8</sup> Kecerdasan yang beragam ini akan menjadikan manusia untuk beraktivitas yang berbeda-beda menurut kemampuan, keahlian, serta cara pandang dan kepribadian. QS. Al-Isra':84.

قُلْ كُلٌّ يَعْمَلُ عَلَىٰ شَاكِلَتِهِ ۗ فَرُبُّكُمْ أَعْلَمُ بِمَنْ هُوَ أَهْدَىٰ سَبِيلًا

Artinya: Katakanlah (Muhammad), “Setiap orang berbuat sesuai dengan pembawaannya masing-masing.” Maka Tuhanmu lebih mengetahui siapa yang lebih benar jalannya.<sup>9</sup>

Sebagaimana ayat di atas bahwa manusia akan berbuat sesuai dengan pembawaannya masing-masing. Ketika manusia dilahirkan di bumi, ia telah dibekali dengan fitrah atau potensi dari Allah SWT. Berbagai fitrah atau potensi tersebut kemudian dapat dikembangkan dan diasah dengan bantuan orang lain.

<sup>7</sup> Daniel Goleman, *Emotional Intelligence: Why It Can Matter More Than IQ*, (London: Bloomsbury, 2009), hal. 49.

<sup>8</sup> Minsih, “Pengembangan Kecerdasan Majemuk Pada Implementasi Kurikulum 2013”, *Makalah* yang telah diseminarkan dalam Seminar Nasional “Refleksi dan Realisasi Kurikulum 2013”, (Yogyakarta: Mandiri Graffindo Press, 2013), hal. 280.

<sup>9</sup> Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Quran dan Terjemahnya*, (Surabaya: CV. Pustaka Agung Harapan, 2006), hal. 396.

Pendidik dan orang tua merupakan orang terdekat dari peserta didik. Mereka harus bisa menyadari bahwa pada dasarnya setiap anak itu cerdas dan unik. Persoalannya ialah bagaimana potensi kecerdasan yang ada pada peserta didik itu dapat diidentifikasi, ditemukan, dan dikembangkan. Lembaga pendidikan merupakan salah satu institusi yang memiliki peran untuk mencetak peserta didik yang cerdas dan berkualitas serta mampu mengembangkan potensi yang ada. Pengembangan potensi peserta didik di lembaga sekolah diwujudkan melalui kegiatan intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler.

Kegiatan ekstrakurikuler menjadi salah satu kegiatan yang dapat menemukan dan mengembangkan potensi peserta didik, memberikan manfaat sosial yang besar dalam mengembangkan kemampuan berkomunikasi dan bekerjasama, serta dapat memfasilitasi bakat, minat, dan kreativitas peserta didik yang berbeda-beda. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Adewale dkk.<sup>10</sup> yang menyatakan bahwa kelompok eksperimen yang menghadiri ekstrakurikuler menunjukkan peningkatan pencapaian akademik dan keterampilan non-akademik. Keterampilan ini termasuk kolaborasi, kerja tim, keterampilan kepemimpinan dan komunikasi, serta tingkat percaya diri.

Berbagai penelitian juga membuktikan bahwa kegiatan ekstrakurikuler dapat meningkatkan kecerdasan majemuk (*multiple intelligences*). Pertama, penelitian yang dilakukan Maman yang mengungkapkan bahwa kegiatan

---

<sup>10</sup> Adewali Mangaji, dkk., The Impact Of After School Science Club On The Learning Progress And Attainment Of Student, *International Journal Of Instruction*, Vol. 15, No. 3, 2022.

ekstrakurikuler pramuka berpengaruh terhadap kecerdasan interpersonal.<sup>11</sup> Kedua, penelitian yang dilakukan Agus dan Dewi mengungkapkan bahwa ekstrakurikuler tari berpengaruh pada kecerdasan kinestetik peserta didik. Hal ini dibuktikan dari hasil perhitungan yang dilakukan.<sup>12</sup> Ketiga, penelitian yang dilakukan Suliani, Masganti, dan Arlina bahwa kegiatan drumband dapat meningkatkan kecerdasan musikal anak.<sup>13</sup> Keempat, penelitian yang dilakukan Nur, Mahbub, dan Hurin yang mengungkapkan bahwa latihan rutin dan keterlibatan peserta didik pada ekstrakurikuler drumband berpengaruh pada kecerdasan kinestetik.<sup>14</sup> Kelima, penelitian yang dilakukan oleh Ani yang mengungkapkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler dan motivasi belajar berpengaruh pada prestasi belajar.<sup>15</sup> Selain kelima penelitian tersebut, masih banyak penelitian-penelitian lain yang mengungkap bahwa kegiatan ekstrakurikuler berpengaruh pada kecerdasan majemuk peserta didik.

Beberapa penelitian yang telah dipaparkan oleh peneliti, dapat disimpulkan bahwa program ekstrakurikuler banyak mengembangkan kecerdasan non-akademik. Program ekstrakurikuler di sekolah bermanfaat dalam mengembangkan kompetensi dan berbagai kecerdasan peserta didik,

---

<sup>11</sup> Maman Rusman, Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Terhadap Kecerdasan Interpersonal Siswa di Madrasah Ibtidaiyah, *Indonesia Jurnal Of Elementary Education*, Vol. 1 No. 1, 2019.

<sup>12</sup> Agus Fatoni dan Dewi Tsalis, Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Tari Terhadap Perkembangan Kecerdasan Kinestetik Siswa di MI An Nur Astana Jenu Tuban, *Jurnal Premire*, Vol. 2, No.2, 2020.

<sup>13</sup> Suliani Br Solin, Masganti, dan Arlina, Pengaruh Bermain Drum Band dari Bahan Bekas Terhadap Kecerdasan Musikal Anak Usia 5-6 Tahun di TK Ummi Erni, *Jurnal Raudhah*, Vol. 05, No. 03, 2017.

<sup>14</sup> Nur Iaili, dkk., Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Drumband dan Kedisiplinan Terhadap Peningkatan Kecerdasan Kinestetik Siswa SDIT Al Fathimiyyah Surabaya, *Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, Vol. 6, No. 1, 2023.

<sup>15</sup> Ani Nofianti, Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa, *Jurnal Dinamika Manajemen Pendidikan*, Vol. 2, No. 2, 2018.

sehingga program ekstrakurikuler ini sebagai salah satu kegiatan yang dapat meningkatkan dan mengembangkan *multiple intelligences*.<sup>16</sup> Program kegiatan ekstrakurikuler telah melahirkan peserta didik yang potensial di bidangnya masing-masing sesuai kecerdasan yang dimilikinya. Hal ini dapat dibuktikan dengan munculnya peserta didik yang memiliki prestasi di bidang olahraga, seni musik, seni lukis, dan lain-lain. Program ekstrakurikuler juga berpengaruh positif terhadap prestasi belajar mata pelajaran peserta didik di sekolah.<sup>17</sup>

Lembaga pendidikan yang memprioritaskan program ekstrakurikuler dalam kegiatan sekolahnya saat ini belum banyak. Hanya sekolah tertentu saja yang berupaya merancang dan melaksanakan program ekstrakurikuler sebagai upaya dalam membentuk *multiple intelligences*. Hal ini dikarenakan pelaksanaan ekstrakurikuler membutuhkan perencanaan, sarana prasarana, kemampuan dan kreatifitas tenaga pendidik, serta pembiayaan yang cukup.

Pandemi covid-19 yang telah melanda di hampir semua negara telah berdampak pada segala aspek kehidupan tak terkecuali pada pendidikan. Sistem pendidikan yang semula tatap muka berubah menjadi daring (dalam jaringan). Hal tersebut tentunya juga berdampak pada kegiatan ekstrakurikuler. Banyak diantaranya sekolah-sekolah yang memilih meliburkan kegiatan ekstrakurikuler karena untuk menjaga kesehatan dan

---

<sup>16</sup> Siskandar, "Pengembangan *Multiple Intelligences* Melalui Kegiatan Non-Intrakurikuler dalam Rangka Meningkatkan Mutu Proses dan Hasil Pembelajaran", *Jurnal Ekonomi dan Pendidikan*, Vol. 5, No.2, Desember 2008, hal. 134.

<sup>17</sup> Karim, "Pengaruh Keikutsertaan Siswa dalam Bimbingan Belajar dan Ekstrakurikuler Terhadap Prestasi Belajar Matematika", *Jurnal Pendidikan Matematika*, Vol. 1, No. 1, Juli – Desember 2013, hal. 7.

keselamatan disamping juga mengikuti himbauan dari pemerintah. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Anti, Dinda, dkk., bahwa banyak sekolah-sekolah di masa pandemi yang memilih untuk meniadakan kegiatan ekstrakurikuler. Mereka juga menyatakan bahwa meskipun ada beberapa sekolah yang melakukan kegiatan ekstrakurikuler secara daring namun hal itu kurang efektif karena diantara kegiatan ekstrakurikuler membutuhkan praktik dengan bimbingan penuh dari guru.<sup>18</sup>

Pelaksanaan ekstrakurikuler pasca pandemi perlahan mulai dilaksanakan di tahun 2022. Pihak sekolah harus berupaya kembali untuk membangkitkan motivasi, semangat, serta minat peserta didik dalam mengasah bakat dan potensi mereka dalam kegiatan ekstrakurikuler. Hal ini supaya kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan dapat mengembangkan kecerdasan majemuk peserta didik. Oleh karena itu, maka dibutuhkan suatu strategi khusus dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler tersebut.

Penelitian ini akan dilaksanakan di MI PAS Baitul Quran Gontor dan SDIT Al Mawaddah Coper. Peneliti memilih lembaga tersebut sebagai lokasi penelitian dengan beberapa alasan. Pertama, kedua lembaga melaksanakan even akhir semester yang berkaitan dengan ekstrakurikuler. Hal ini menjadi bukti bahwa kedua lembaga sangat memperhatikan kegiatan ekstrakurikuler. Kedua, ekstrakurikuler yang dilaksanakan telah memperoleh berbagai kejuaraan dalam perlombaan.

---

<sup>18</sup> Anti Muthmainnah, dkk., Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Kegiatan Ekstrakurikuler di Sekolah Dasar, *Jurnal Basicedu*, Vol. 6, No. 1, 2022.

Berdasarkan pemaparan peneliti tersebut, maka peneliti tertarik untuk menggali lebih dalam tentang pelaksanaan ekstrakurikuler dalam membentuk *multiple intelligences*, dengan mengambil judul penelitian “Pelaksanaan Ekstrakurikuler dalam Membentuk Kecerdasan Majemuk (Studi Multi Situs di MI PAS Baitul Quran Gontor dan SDIT Al Mawaddah Coper Ponorogo).”

## **B. Fokus dan pertanyaan penelitian**

### 1. Fokus penelitian

Fokus penelitian ini adalah pelaksanaan ekstrakurikuler muhadharah, pramuka, dan drum band dalam membentuk kecerdasan majemuk peserta didik di MI PAS Baitul Quran Gontor dan SDIT Al Mawaddah Coper Ponorogo.

### 2. Pertanyaan penelitian

- a. Bagaimana strategi pelaksanaan ekstrakurikuler muhadharah dalam membentuk kecerdasan linguistik peserta didik di MI PAS Baitul Quran Gontor dan SDIT Al Mawaddah Coper Ponorogo?
- b. Bagaimana strategi pelaksanaan ekstrakurikuler pramuka dalam membentuk kecerdasan interpersonal peserta didik di MI PAS Baitul Quran Gontor dan SDIT Al Mawaddah Coper Ponorogo?
- c. Bagaimana strategi pelaksanaan ekstrakurikuler drum band dalam membentuk kecerdasan musikal peserta didik di MI PAS Baitul Quran Gontor dan SDIT Al Mawaddah Coper Ponorogo?

### **C. Tujuan penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis dan mendeskripsikan:

1. Strategi pelaksanaan ekstrakurikuler muhadharah dalam membentuk kecerdasan linguistik peserta didik di MI PAS Baitul Quran Gontor dan SDIT Al Mawaddah Coper Ponorogo.
2. Strategi pelaksanaan ekstrakurikuler pramuka dalam membentuk kecerdasan interpersonal peserta didik di MI PAS Baitul Quran Gontor dan SDIT Al Mawaddah Coper Ponorogo.
3. Strategi pelaksanaan ekstrakurikuler drum band dalam membentuk kecerdasan musikal peserta didik di MI PAS Baitul Quran Gontor dan SDIT Al Mawaddah Coper Ponorogo.

### **D. Kegunaan penelitian**

Hasil penelitian dengan judul “Pelaksanaan Ekstrakurikuler dalam Membentuk Kecerdasan Majemuk Peserta Didik di MI PAS Baitul Quran Gontor dan SDIT Al Mawaddah Coper” akan memberikan beberapa kegunaan diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Secara teoritis

Hasil penelitian ini secara teoritis diharapkan dapat bermanfaat untuk mengembangkan sekaligus menambah wawasan ilmu pengetahuan dan menambah literatur khususnya pada pelaksanaan kegiatan sekolah yang berkaitan dengan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler dalam membentuk kecerdasan majemuk (*multiple intelligences*) peserta didik.

## 2. Secara praktis

### a. Kepala Madrasah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi berupa pengetahuan kepada kepala sekolah dalam membuat kebijakan yang berkaitan dengan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler dalam membentuk kecerdasan majemuk (*multiple intelligences*) peserta didik.

### b. Guru Pemimbing dan Pelatih Ekstrakurikuler

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan kepada pendidik di lembaga sekolah ini terkait strategi pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler dalam membentuk kecerdasan majemuk (*multiple intelligences*) peserta didik.

### c. Perpustakaan UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber kepustakaan dan dimanfaatkan sebagai masukan atau sumbangsih pemikiran tentang pelaksanaan ekstrakurikuler dalam membentuk kecerdasan majemuk (*multiple intelligences*) peserta didik, khususnya bagi mahasiswa UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung.

### d. Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai penambah wawasan pengetahuan dan referensi atau bahan pertimbangan bagi peneliti lain mengenai pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler dalam membentuk kecerdasan majemuk (*multiple intelligences*).

## E. Penegasan istilah

Peneliti akan memaparkan penegasan istilah, baik secara konseptual maupun operasional sebagai berikut.

### 1. Penegasan istilah secara konseptual

#### a. Ekstrakurikuler

Program ekstrakurikuler merupakan salah satu program sekolah sebagai kegiatan kurikuler yang dilakukan oleh peserta didik di luar jam belajar kegiatan intrakurikuler dan kegiatan kokurikuler di bawah bimbingan dan pengawasan satuan pendidikan yang bertujuan untuk mengembangkan potensi, bakat, minat, kemampuan, kepribadian, kerjasama, dan kemandirian peserta didik secara optimal untuk mendukung pencapaian dari tujuan pendidikan.<sup>19</sup> Menurut Fredicks dan Eccles ekstrakurikuler merupakan kegiatan di luar jam pelajaran sekolah yang dilaksanakan dengan jadwal reguler, dengan supervisi dan bimbingan orang dewasa, dan memiliki tujuan mengembangkan keterampilan dan kompetensi tertentu.<sup>20</sup> Ekstrakurikuler yang akan peneliti bahas dalam tesis ini adalah ekstrakurikuler muhadharah, drum band, dan pramuka.

#### b. Kecerdasan Majemuk (*Multiple intelligences*)

Kecerdasan majemuk (*Multiple intelligences*) merupakan konsep kecerdasan yang dikemukakan oleh Howard Gardner. Gardner

---

<sup>19</sup> Kemdikbud, *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 62 Tahun 2014 Tentang Kegiatan Ekstrakurikuler pada Pendidikan Dasar dan Menengah*, (Jakarta: Kemdikbud, 2014), hal. 2.

<sup>20</sup> Titik Kristiyanti, *Self-Regulated Learning*, (Yogyakarta: Sanata Dharma University Press, 2016), Hal. 139.

menyebutkan bahwa kecerdasan berkaitan dengan kemampuan memecahkan masalah dan menciptakan produk. Gardner mengelompokkan kecerdasan menjadi 8 kategori, yaitu meliputi kecerdasan bahasa, kecerdasan logika matematika, kecerdasan musik, kecerdasan ruang, kecerdasan gerak badan, kecerdasan interpersonal, kecerdasan intrapersonal, dan kecerdasan natural.<sup>21</sup> Kecerdasan majemuk (*multiple intelligences*) yang akan dibahas oleh peneliti dalam teisi ini adalah kecerdasan linguistik, kecerdasan musikal, dan kecerdasan interpersonal. Hal ini disesuaikan dengan ekstrakurikuler yang telah dipilih.

## 2. Penegasan istilah secara operasional

Judul penelitian “Pelaksanaan Ekstrakurikuler dalam Membentuk Kecerdasan Majemuk Peserta Didik (Studi Multi Situs di MI PAS Baitul Quran Gontor dan SDIT Al Mawaddah Coper Ponorogo)” dimaksudkan untuk menganalisis lebih mendalam terkait strategi pelaksanaan ekstrakurikuler muhadharah, drum band, dan pramuka dalam membentuk kecerdasan linguistik, musikal, dan interpersonal peserta didik di MI PAS Baitul Quran Gontor dan SDIT Al Mawaddah Coper Ponorogo.

## F. Sistematika Penelitian

Penelitian ini disusun sesuai dengan pedoman penulisan tesis pada penelitian kualitatif. Penyusunan ini bertujuan untuk memudahkan

---

<sup>21</sup> Thomas Amstrong, *Multiple Intelligences in The Classroom*, (Virginia USA: ASCD, 2009), hal. 6.

pemahaman dalam mengkaji tesis ini. Sistematika penulisan tesis ini adalah sebagai berikut:

Bab I pendahuluan, pembahasan pada bab ini meliputi konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, dan sistematika penulisan.

Bab II kajian pustaka, bab ini membahas tentang tinjauan pustaka, penelitian terdahulu, dan paradigma penelitian. Tinjauan pustaka pada tesis ini meliputi kajian tentang konsep dasar ekstrakurikuler, konsep dasar kecerdasan majemuk (*multiple intelligences*), dan konsep dasar strategi pelaksanaan ekstrakurikuler dalam membentuk kecerdasan majemuk (*multiple intelligences*).

Bab III metode penelitian, pada bab ini membahas tentang rancangan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

Bab IV hasil penelitian, bab ini membahas tentang paparan data dan temuan penelitian yang meliputi gambaran singkat lokasi penelitian, paparan data penelitian, analisis temuan dua situs serta proposisi penelitian.

Bab V pembahasan, bab ini membahas tentang hasil penelitian dari temuan penelitian di kedua situs, yaitu di MI PAS Baitul Quran Gontor dan SDIT Al Mawaddah Coper Ponorogo.

Bab VI penutup, bab ini membahas tentang kesimpulan hasil penelitian, implikasi penelitian, dan saran yang diharapkan mampu memberikan manfaat bagi sasaran yang dituju.